

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPAS IBU RUMAH TANGGA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN TIGARAJA DESA
SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN PAMATANG SILIMAHUTA
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2022**



DENDY DANIEL SIPAYUNG
P00933221058

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2022**

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPAS IBU RUMAH TANGGA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN TIGARAJA DESA
SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN PAMATANG SILIMAHUTA
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2022**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma IV



DENDY DANIEL SIPAYUNG
P00933221058

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI IBU RUMAH
TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN
TIGARAJA DESA SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN
PEMATANG SILIMAHUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN
2022.**

NAMA : DENDY DANIEL SIPAYUNG

NIM : P00933221058

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji
Seminar Hasil Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Kabanjahe, Nopember 2022

**Menyetujui,
Pembimbing Utama**

Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc
NIP. 1962032619850210001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kementerian Medan**

Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc
NIP.1962032619850210001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI IBU RUMAH
TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN
TIGARAJA DESA SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN
PAMATANG SILIMAHUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN
2022**

NAMA : DENDY DANIEL SIPAYUNG
NIM : P00933221058

Skripsi Ini Telah Di Uji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Kesehatan
Lingkungan Kabanjahe Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Kabanjahe, Oktober 2021

Penguji I

Penguji II

Nelson tanjung,SKM,M.Kes
NIP. 196302171986031003

Deli Syaputri,SKM,M.Kes
NIP. 198906022020122003

Ketua Penguji

Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc
NIP.1962032619850210001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes
Medan**

Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc
NIP.196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Dendy Daniel Sipayung
NIM : P00933221058
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 19 Mei 1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen Protestan
Anak ke : 2 (Kedua) dari 5 (Lima)
Bersaudara
Alamat : Desa Garingging Kecamatan
Merek Kabupaten Karo
Status Mahasiswa : Jalur Khusus
Nama Ayah : Jasoman Sipayung
Nama Ibu : L. Helena Saragih
Riwayat Pendidikan :
1. SD (1980-1985) : SD Negeri 091372 Saribu Dolok
2. SMP (1985-1988) : SMP Negeri 1 Silimakuta
3. SMA (1988-1991) : SMA Swasta Duynhoven Saribu
Dolok
4. DIII (1992-1995) : PAMSKL Kabanjahe
5. DIV (2021-2022) : Politeknik Kesehatan Kemenkes
RI Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

PERNYATAAN

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI IBU RUMAH
TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN
TIGARAJA DESA SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN PAMATANG
SILIMAHUTA KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2022**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Kabanjahe, DESEMBER 2022
Hormat Saya,

(DENDY DANIEL SIPAYUNG)

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE**

**SKRIPSI, 2022
DENDY DANIEL SIPAYUNG**

**“FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN TIGARAJA DESA
SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN PAMATANG SILIMAHUTA
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2022”**

ABSTRAK

Sampah rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar sampah yang ada di TPA. Pengelolaan sampah diperlukan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Peran aktif dan partisipasi masyarakat terutama ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirimkan ke TPA. Perlu adanya pengelolaan sampah yang dimulai dari lingkungan rumah tangga seperti pemilahan sampah dan penempatan sampah di tempat yang berbeda untuk sampah organik, anorganik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah Rumah Tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022. Dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 192 jiwa di Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta.

Hasil yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ($P = 0,012$), Pengetahuan ($p = 0,007$), Sikap ($p = 0,013$) dan sarana prasarana ($p = 0,013$) terhadap partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah. Kesimpulannya adalah pengaruh Pengetahuan merupakan yang paling signifikan terhadap partisipasi Ibu Rumah tangga.

***Kata kunci: Faktor – Faktor, Partisipas Ibu Rumah tangga,
Pengelolaan Sampah***

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE
BRANCH
THESIS, 2022
DENDY DANIEL SIPAYUNG
"FACTORS AFFECTING HOUSEWIVES' PARTICIPATION IN WASTE
MANAGEMENT IN TIGARAJA VILLAGE, SILIMAKUTA BARAT
VILLAGE, PAMATANG SILIMAHUTA SUB-DISTRICT, SIMALUNGUN
DISTRICT IN 2022"**

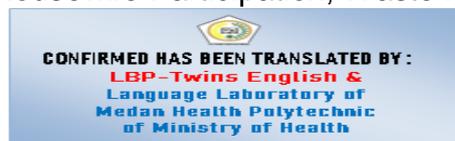
ABSTRACT

Waste from household activities is the biggest contributor to the volume of waste in landfills. Waste management is needed to reduce the amount of landfill waste. The active role and participation of the community, especially housewives, is urgently needed to reduce the amount of waste sent to landfills. Waste management starting from the household is necessary, such as sorting and placing organic and inorganic waste in different places.

The purpose of this study was to determine the factors that influence the participation of housewives in household waste management in Tigaraja Hamlet, West Silimakuta Village, Pamatang Silimahuta District, Simalungun Regency in 2022. This research is an analytical descriptive study designed with a cross sectional design, and examined 192 people as a sample in West Silimakuta Village, Pamatang Silimahuta District.

Through research, it was found that there was a significant influence between education ($P = 0.012$), knowledge ($p = 0.007$), attitude ($p = 0.013$) and infrastructure ($p = 0.013$) on the participation of housewives in waste management. This study concludes that knowledge has the most significant effect on the participation of housewives.

Keywords: Factors, Housewife Participation, Waste Management



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang memperlancar penyelesaian Skripsi ini hingga selesai. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku direktur Politeknik Kesehatan Medan, yang telah berkenan menerima penulis untuk belajar di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan kabanjahe
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Lingkungan.
3. Bapak Riyanto Suprawihadi, SKM,M.Kes, selaku dosen pembimbing akademik saya.
4. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku pembimbing Skripsi saya yang senantiasa sabar membimbing dan memberi saran sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Nelson Tanjung,SKM,M,Kes dan Ibu Deli Syaputri, SKM, M.Kes selaku dosen penguji saya yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil penelitian saya dan memberikan saya masukan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai Jurusan Sanitasi Lingkungan yang berperan membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Kepada istri tersayang Tiodor Helinita Hutagaol dan anak anak ku Yemima Sriyanti Sipayung dan Limjun Basani Sipayung yang selalu memberikan motivasi untuk terus bersemangat dan juga yang selalu menghibur dalam menyelesaikan Skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, Desember 2022

Penulis,

Dendy Daniel Sipayung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
C.1. Tujuan Umum	5
C.2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
D.1. Bagi Masyarakat	5
D.2. Bagi Pemerintah	5
D.3. Bagi Peneliti.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Sampah.....	8
A.1. Pengertian Sampah	8
A.2. Pembagian Sampah Padat	8
A.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah.....	9
A.4. Sumber Sampah	10
A.5. Pengelolaan Sampah padat.....	11
A.6. Teknologi Pemanfaatan dan Pembuangan Akhir Sampah ..	15
A.7. Pengaruh Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat dan Lingkungan	17
B. Pendidikan	19
C. Perilaku	20
C.1. Pengetahuan	20
C.2. Sikap.....	21

D. Partisipasi	22
D.1. Pengertian Partisipasi	22
D.2. Metode Partisipasi Masyarakat	23
D.3. Nilai-nilai Partisipasi Masyarakat.....	23
E. Sarana dan Prasarana	24
F. Kerangka Konsep.....	26
G. Defenisi Operasional	27
H. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Desain dan Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Pengolahan Data.....	34
F. Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden	37
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Pengetahuan Responden...	38
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	40
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Sikap Responden.....	41
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Responden	42
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Responden.....	43
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Responden.....	44
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	45
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Responden.....	46
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Responden.....	47
Tabel 4.11.	Tabulasi Silang Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Responden.....	48
Tabel 4.12.	Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Responden.....	49
Tabel 4.13.	Tabulasi Silang Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Responden.	50
Tabel 4.14.	Tabulasi Silang Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Partisipasi Responden.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Persetujuan
Lampiran 2	kuosioner Penelitian
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Modul
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 6	Balasan Surat Ijin Penelitian
Lampiran 7	Master Table
Lampiran 8	Pengolahan Data SPSS
Lampiran 9	Biodata

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konsep	26
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang melakukan pembangunan dalam segala bidang yang melakukan perubahan melalui intervensi manusia atau perubahan yang sengaja dilakukan manusia dengan mendayagunakan sumber daya. Dalam hal ini, perubahan sengaja dibuat atau dirancang, dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Dengan perkataan lain, kegiatan pembangunan merupakan pendayagunaan sumber daya (alam, buatan, manusia) dan lingkungan sehingga harkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Kegiatan pembangunan menimbulkan dampak bagi kehidupan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Untuk mencapai tujuan pembangunan, upaya memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif menjadi satu-satunya alternatif yang harus dilaksanakan oleh pelaku pembangunan. Dampak negatif dari kegiatan pembangunan yaitu masalah kerusakan lingkungan.

Salah satu masalah lingkungan yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan sampah. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah terhadap lingkungan memiliki dua komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, contohnya adalah sesuatu keadaan yang sudah tidak seimbang. Karena satu hal maka akan mempengaruhi organisme dan ekosistem disekitarnya.

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan juga vector lingkungan tersebut adalah sampah. Sampah berasal dari lingkungan, maka penyakit yang ditimbulkan oleh sampah yaitu penyakit yang berbasis lingkungan untuk mencegah atau timbulnya penyakit di masyarakat maka dilakukan pengurangan atau pengendalian faktor lingkungan yang diduga berhubungan dikenal dengan faktor risiko

lingkungan, salah satunya adalah sampah. Jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan lingkungan tidak sehat maupun sebaliknya. Penyakit bawaan sampah diantaranya Dysentriebabasilaris, Dysentrieamoebica, Cholera, Thypus, Ascariasis, DBD, sakit mata, penyakit kulit yang disebabkan oleh vektor tikus dan lalat.

Sampah yang dihasilkan oleh kota besar mayoritas adalah sampah padat baik organik maupun anorganik. Sebagai contoh potensi sampah ibu kota Jakarta sebanyak 6234.44 Ton/hari, yang terdiri atas 59.17 % dihasilkan oleh produksi sampah rumah tangga, perkantoran 10.76 %, pasar 6.83 % dan sisanya seperti sampah fasilitas publik, timbulan sampah kawasan dan lainnya. Komposisinya didominasi oleh sampah organik sebanyak 53.01 %, kertas 10.37 %, plastik 12.40%, dan sisa lainnya seperti karet, logam, kaca, dan sebagainya. Sampah ini belum dioptimalkan pengelolaan dan penggunaannya untuk kehidupan warga Jakarta.

Pertambahan jumlah penduduk di kota-kota besar cenderung mengakibatkan tingginya volume timbulan sampah. Padahal, kemampuan mengangkat sampah tidak berubah dan tempat pembuangan sampah juga belum mencukupi. Saat ini, tidak seluruh timbulan sampah di kota-kota besar di Indonesia dapat diangkut ke TPA setiap harinya. Timbulan sampah kota besar yang di angkut ke TPA diperkirakan rata-rata hanya sekitar 60 persen, dengan mayoritas mekanisme operasional TPA adalah pengurungan (landfill).

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh factor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan control dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat yang optimal di samping factor kualitas pelayanan kesehatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat

masyarakat. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan system kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sector berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vector dan binatang pembawa penyakit.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vector penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Jenis Sampah Rumah Tangga, Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Dilihat dari data riskesdas tahun 2018 mengenai proporsi pengelolaan sampah dapat dilihat bahwa sampah yang berhasil ditangani oleh petugas sekitar 34,9%, sedangkan masyarakat yang mengolah sampah dengan cara dibakar yaitu 49,5%, dan masyarakat yang mengolah sampah dengan cara membuat kompos yaitu 0,4%.

Partisipasi masyarakat yang terdapat di Denpasar Timur terhadap pengelolaan sampah masih bersifat individu artinya bahwa belum adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang bersifat komunal dalam pengelolaan sampah. Upaya yang bersifat komunal masih dalam tahap

pengumpulan sampah, sistem retribusi dan menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan partisipasi masyarakat adalah belum adanya penyediaan tempat sampah yang terpisah dan belum dilakukan upaya pemisahan. Pengetahuan memiliki determinasi sebesar 20,6% terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Denpasar Timur. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Sumut sebanyak 10.091 ton/hari atau 3,69 juta ton per tahun. Serta sampah yang tidak terkelola sebanyak 89 ton/tahun.

Jumlah penduduk Kabupaten Simalungun saat ini mencapai 867.922 jiwa dan menghasilkan sampah 519.06 m³/hari, dari jumlah tersebut yang tertampung pada tempat pembuangan akhir (TPA) hanya 40-50% nya. Sisanya berakhir di lahan-lahan kosong atau dibakar. Begitupun di Kecamatan Pematang sampah belum terkelola dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserak dimana-mana, tidak adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Tingkat pendidikan berhubungan secara positif terhadap tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan tersebut tidak searah dengan partisipasi, artinya jika tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik dan kebiasaan berpengaruh secara positif terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu yang mempunyai kebiasaan tidak baik dengan tingkat partisipasinya yang relatif tinggi dibanding ibu yang mempunyai kebiasaan baik dengan tingkat partisipasi yang sangat rendah pula. Variabel pendapatan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan kebiasaan ibu rumah tangga secara keseluruhan berhubungan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor apa sajakah yang memengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun tigaraja desa silimakuta barat kecamatan pematang silimahuta kabupaten simalungun tahun 2022.

C..2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan pematang silimahuta kabupaten Simalungun Tahun 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan pematang silimahuta kabupaten simalungun tahun 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan pematang siliamhuta kabupaten simalungun tahun 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan pematang siliamhuta kabupaten simalungun tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sehingga tetap terjaga dan terhindar dari pencemaran baik air, udara dan tanah.

D.2 Bagi Pemerintah

Sebagai masukan kepada pemerintah Kabupaten Simalungun untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat meminimalisasi sampah yang diangkut ke TPA.

D.3 Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini maka wawasan dan ilmu pengetahuan penulis akan bertambah khususnya di bidang lingkungan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

A.1 Pengertian Sampah

Menurut defenisi (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

A.2 Pembagian sampah padat

Sampah padat dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut .

1. Berdasarkan *zat kimia* yang terkandung di dalamnya.
 - a. Organik, misal; sisa makanan, daun, sayur, dan buah.
 - b. Anorganik, misal; logam, pecah belah, abu, dan lain-lain.
2. Berdasarkan *dapat atau tidaknya dibakar*.
 - a. Mudah terbakar, misal, kertas plastik, daun kering, kayu.
 - b. Tidak mudah terbakar, misal, kaleng, besi, gelas, dan lain-lain.
3. Berdasarkan *dapat atau tidaknya membusuk*.
 - a. Mudah membusuk, misal, sisa makanan, potongan daging, dan sebagainya.
 - b. Sulit membusuk, misal, plastik, karet, kareng, dan sebagainya.
4. Berdasarkan *ciri atau karakteristik sampah*.
 - a. *Garbage*, terdiri dari zat-zat yang mudan membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan ditempat permukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya .
 - b. *Rubbish*, terbagi menjadi dua:
 1. Rubbish mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misal, kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya.
 2. Rubbish tidak mudah terbakar terdiri atas zar-zat anorganik, misalnya kaca, kaleng, dan sebagainya.
5. *Ashes*, semua sisa pembakarab dari industri.

6. *Streetsweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia
7. *Deadanimal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
8. *House holdrefuse*, atau sampah campuran (misal, garbage, ashes, rubbish) yang berasal dari perumahan.
9. *Abandonedvehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.
10. *Demolisionwaste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung *Contructionswaste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, seperti tanah, batu, kayu.
11. *Sampah industri*, berasal dari pertanian, perkebunan, dan industri.
12. *Santage solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan limbah cair.
13. *Sampah khusus*, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

A.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah sampah.

- a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada kativitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang semakin meningkatkan aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.
- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
- c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.

e. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah dipagi hari, sedangkan sampah didaerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat

g. Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, penyaringan air limbah.

h. Kebiasaan masyarakat

Jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat, contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

A.4 Sumber sampah

Sampah yang ada dipermukiman bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut .

a. Permukiman penduduk.

Sampah di suatu permukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal didalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.

b. Tempat umum dan tempat perdagangan.

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat

perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah kering, abu, sisa-sisa bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.

c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini, antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain. Tempat ini biasanya menghasilkan sampah khusus dan kering.

d. Industri berat dan ringan.

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus, dan sampah berbahaya.

e. Pertanian.

Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

A.5 Pengelolaan Sampah padat

Ada beberapa tahapan didalam pengelolaan sampah padat yang baik, di antara tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, tahap pengangkutan, dan tahap pemusnahan.

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini.

- a. Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- b. Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan
- c. Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang

Dari tempat penyimpanan ini, sampah dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat diserahkan pada pihak pemerintah. Untuk membangun suatu dipo, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya :

- a. Dibangun diatas permukaan tanah dengan ketinggian bangunan setinggi kendaraan pengangkut sampah
 - b. Memiliki dua pintu, pintu masuk dan pintu untuk mengambil sampah.
 - c. Memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat halus untuk mencegah lalat dan binatang lain masuk ke dalam dipo
 - d. Ada keran air untuk membersihkan
 - e. Tidak menjadi tempat tinggal atau sarang lalat dan tikus
 - f. Mudah dijangkau masyarakat
2. Tahap pengangkutan

Dari dipo, sampah diangkut ketempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pegangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kabupaten/Kota.

3. Tahap pemusnahan

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

a. *Sanitary landfill*

Sanitary landfill adalah sistem pemusnahan yang paling baik dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada diruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat. Sanitarylandfill yang baik harus memenuhi persyaratan berikut.

- Tersedia tempat yang luas
- Tersedia tanah untuk menimbunnya
- Tersedia alat-alat besar

Lokasi sanitarylandfill yang lama dan sudah tidak dipakai lagi dapat dimanfaatkan sebagai tempat permukiman, perkantoran, dan sebagainya

b. Incineration

Incinerator atau insenerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik. Manfaat sistem ini, antara lain:

- Volume sampah dapat diperkecil sampai sepertiganya
- Tidak memerlukan ruang yang luas
- Panas yang dihasilkan dapat dipakai sebagai sumber uap
- Pengelolaan dapat dilakukan secara terpusat dengan jadwal jam kerja yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kerugian yang ditimbulkan akibat penerapan metode ini

- Biaya besar
 - Lokalisasi pembuangan pabrik sukar didapat karena keberatan penduduk
- Peralatan yang digunakan dalam insinerasi, antara lain:

1. *Charging apparatus*

Charging apparatus adalah tempat penampungan sampah yang berasal dari kendaraan pengangkut sampah. Ditempat ini sampah ditumpuk dan diaduk.

2. *Furnace*

Furnace atau tungku merupakan alat pembakar yang dilengkapi dengan jeruji, besi yang berguna untuk mengatur jumlah masuk sampah dan untuk memisahkan abu dengan sampah yang belum terbakar. Dengan demikian, tungku tidak terlalu penuh.

3. *Combustion*

Combustion atau tungku pembakar kedua, memiliki nyala api yang lebih panas dan berfungsi untuk membakar benda-benda yang tidak terbakar pada tungku pertama.

4. *Chimney atau stalk*

Chimney atau stalk adalah cerobong asap untuk mengalirkan asap keluar dan mengalirkan udara kedalam

5. *Miscellaneousfeatures*

Miscellaneousfeatures adalah tempat penampungan sementara dari debu yang terbentuk, yang kemudian diambil dan dibuang.

- c. *Composting*
Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu
- d. *Hot feeding*
Pemberian sejenis *garbage* kepada hewan ternak (mis.babi). perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus diolah lebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.
- e. *Dischargetosewers*
Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini lebih efektif asalkan sistem pembuangan air limbah memang baik.
- f. *Dumping*
Sampah dibuang atau diletakkan begitu saja di tanah lapang, jurang, atau tempat sampah.
- g. *Dumping in water*
Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut. Akibatnya, terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir.
- h. *Individual incineration*
Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah perdesaan
- i. *Reycling*
Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau daur ulang. Contoh bagian sampah yang dapat di daur ulang, antara lain, plastik, gelas, kaleng, besi, dan sebagainya.
- j. *Reduction*
Metode ini diterapkan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis *garbage*) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.
- k. *Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya kertas bekas. Bahayanya adalah bahwa metode ini dapat menularkan penyakit.

A.6 Teknologi pemanfaatan dan pembuangan akhir sampah

Pembuangan sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mungkin dicarikan alternatifnya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Hal ini mengingat pengaruh yang ditimbulkan jika perencanaan pemusnahan dan pemanfaatan sampah tidak dilakukan dengan baik .

Teknologi pemanfaatan dan pembuangan akhir sampah dapat dibagi seperti berikut:

- a. Pemanfaatan sampah dengan teknik pengolahan yang dapat menjadikan sampah sebagai bahan yang berguna, misalnya pembuatan kompos dan biogas.
- b. Pemusnahan atau reduksi sampah dengan insinerator dan metode sanitarylandfill.

A.6.1 Kompos

Pengolahan sampah garbage dilakukan secara biologis dan berlangsung dalam keadaan aerobik dan anaerobik. Proses dekomposisi sampah dengan bantuan bakteri akan menghasilkan kompos atau humus. Proses dekomposisi yang sifatnya anaerobik berlangsung dengan sangat lambat dan menghasilkan bau, tetapi dekomposisi aerobik berlangsung relatif lebih cepat dari dekomposisi anaerobik dan kurang menimbulkan bau.

Ada beberapa metode pembuatan kompos, antara lain:

1. Secara alami

Proses pembuatan kompos secara alami dapat dilakukan baik secara tradisional (anaerobik) maupun secara sederhana (aerobik). Metode tradisional banyak digunakan oleh petani. Pada metode ini, bahan organik dihancurkan tanpa bantuan udara, yaitu dengan meletakkan tumpukan sampah didalam lubang tanpa udara.

2. Mekanis

Pembuatan kompos secara mekanis dilakukan pabrik untuk menghasilkan kompos dalam waktu singkat. Sampah organik yang

telah dipisahkan dari sampah anorganik (karet, plastik, logam) dipotong kecil-kecil dengan alat pemotong. Potongan sampah tersebut kemudian dimasukkan ke dalam digester stabilisator agar terjadi dekomposisi. Dalam digester ini perlu dilakukan pengaturan suhu, udara, dan pengadukan sampah. Setelah 3-5 hari, kompos sudah dapat dihasilkan kedalamnya dapat pula ditambahkan zat kimia tertentu untuk keperluan tanaman (mis., karbon, nitrogen, fosfor, sulfur, dan sebagainya).

A.6.2 Insinerator

Insinerator (*incinerator*) adalah alat untuk membakar sampah secara terkendali melalui pembakaran suhu tinggi. Insinerator merupakan salah satu metode pembuangan sampah yang dapat diterapkan di daerah perkotaan atau di daerah yang sulit mendapatkan lahan untuk membuang sampah. Keuntungan metode ini adalah pembakaran dapat dilakukan pada semua jenis sampah kecuali batu atau logam dan pelaksanaannya tidak dipengaruhi iklim. Suhu yang masih tinggi dalam insinerator dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan generator atau mengeringkan lumpur pada pengolahan air kotor.

Residu pembakaran berupa abu dapat dimanfaatkan untuk menimbun tanah. Abu yang dihasilkan kurang lebih 20-25% total berat sampah yang dibakar atau sekitar 5-10% total volume yang dibakar. Kerugiannya, tidak semua jenis sampah dapat dimusnahkan, terutama sampah dari logam, selain dapat mengakibatkan pencemaran udara jika insinerator tidak dilengkapi dengan *air pollution control*.

A.6.3 Sanitary landfill

Semua jenis sampah diangkut dan dibuang ke suatu tempat yang jauh dari lokasi permukiman. Di tempat tersebut, tumpukan sampah diratakan dan dipadatkan kemudian ditimbun dengan tanah selapis demi selapis.

Ada 3 metode yang dapat digunakan dalam menerapkan teknik sanitary landfill ini, yaitu:

- a. Metode galian parit (*trenchmethod*)

Sampah dibuang ke dalam galian parit yang memanjang. Tahan bekas galian digunakan untuk menutup parit tersebut. Sampah yang ditimbun dan tanah penutup dipadatkan dan diratakan kembali. Setelah satu parit terisi penuh, dibuat parit baru di sebelah parit terdahulu.

b. Metode area

Sampah dibuang diatas tanah seperti pada tanah rendah, rawa-rawa, atau pada lereng bukit kemudian ditutup dengan lapisan tanah yang diperoleh dari tempat tersebut.

c. Metode ramp

Metode ramp merupakan teknik gabungan dari kedua teknik diatas. Prinsipnya adalah bahwa penaburan lapisan tanah dilakukan setiap hari dengan tebal lapisan sekitar 15 cm di atas tumpukan sampah. Setelah lokasi sanitarylandfill yang terdahulu stabil, lokasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai jalur hijau (pertamanan), lapangan olahraga, tempat rekreasi, tempat parkir, dan sebagainya

A.7 Pengaruh Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif .

1. Pengaruh yang baik

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut:

- Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah.
- Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk.
- Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat
- Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah

- Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.
- Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana itu dapat digunakan untuk keperluan lain.

2. Pengaruh negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut.

a. Pengaruh terhadap Kesehatan

- Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat dan tikus.
- Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah dan kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
- Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
- Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stress dan lain-lain.

b. Pengaruh terhadap lingkungan

- Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.

c. Terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat

- Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial-budaya masyarakat setempat.

- Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
- Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang.
- Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.

B. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

C. Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai pandangan yang sangat luas mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultanse antara berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

C.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, rasa, dan raba). Sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan misalnya: apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, dan sebagainya

b. Memahami (*Comprehensions*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluations*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

C.2 Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam bagian lain Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok.

- 1) Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Sepertinya halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan.

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah tentang gizi

a. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari apakah pekerjaan itu salah atau benar.

b. Bertanggungjawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggungjawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu

berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoahkan atau adanya risiko lain. mencemoahkan atau adanya risiko lain.

D. Partisipasi

D.1 Pengertian partisipasi

Partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Partisipasi pada dasarnya adalah kerelaan, tetapi bagaimana dapat menyalurkan kerelaan tersebut apabila salurannya sendiri tidak jelas. Partisipasi didefinisikan baik deskriptif maupun normatif, terutama harus menekankan bahwa segala perkembangan masyarakat dan pembangunan masyarakat merupakan proses yang hanya bisa berhasil jika dijalankan bukan saja *bagi* tetapi juga *bersama* dan dengan *oleh* rakyat sendiri.

Dalam program pengembangan masyarakat, partisipasi sangat penting. Karena partisipasi ini akan menentukan keberhasilan suatu program pengembangan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat itu haruslah bersifat substansi yakni, mereka benar-benar berpartisipasi dari mulai berencana, pelaksanaan sampai dengan monitoring serta evaluasi program tersebut. Sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar karena sejak awal sudah terlibat dalam program tersebut. Partisipasi dapat diartikan juga sebagai sikap keterbukaan pada persepsi dan perasaan pihak lain; partisipasi berarti, perhatian mendalam mengenai perbedaan atau perubahan yang akan dihasilkan suatu proyek sehubungan dengan kehidupan masyarakat; partisipasi kesadaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak-pihak lain untuk suatu kegiatan.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian partisipasi menurut Mikkelsen dalam Soetomo (2006), ada enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi. Pertama, partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait dalam mengambil inisiatif dan menggunakan

kebebasannya untuk melakukan hal itu. Keempat, partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staff dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Keenam, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

D.2 Metode Partisipasi Masyarakat

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Pada pokoknya ada dua cara, yakni:

- a. Partisipasi dengan paksaan (*Enforcement participation*)
Artinya memaksakan masyarakat untuk kontribusi dalam suatu program, baik melalui perundang-undangan, peraturan-perturan maupun perintah lisan saja. Cara ini akan lebih cepat hasilnya dan mudah. Tetapi masyarakat akan takut, merasa dipaksa, karena dasarnya bukan kesadaran (*awerenes*), tetapi ketakutan. Akibatnya lagi masyarakat tidak mempunyai rasa memiliki terhadap program.
- b. Partisipasi dengan persuasi dan edukasi
Yakni suatu partisipasi yang didasari pada kesadaran. Sukar ditumbuhkan, dan akan memakan waktu yang lama. Tetapi bila tercapai hasilnya ini akan mempunyai rasa memiliki dan rasa memelihara. Partisipasi ini dimulai dengan penerangan, pendidikan dan sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

D.3 Nilai-Nilai Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu pendekatan atau jalan yang terbaik dalam memecahkan masalah-masalah kesehatan di negara-negara yang sedang berkembang, karena hal-hal berikut:

- a. Partisipasi masyarakat adalah cara yang paling murah. Dengan ikut berpartisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan, itu berarti diperolehnya sumberdaya dan dana dengan mudah untuk melengkapi fasilitas kesehatan mereka.

- b. Bila partisipasi itu berhasil, bukan hanya salah satu bidang saja yang dapat dipecahkan, tetapi dapat menghimpun dana dan daya untuk memecahkan masalah di bidang yang lain.
- c. Partisipasi masyarakat akan membuat semua orang belajar bertanggungjawab terhadap kesehatannya sendiri.
- d. Partisipasi masyarakat di dalam pelayanan kesehatan suatu yang tumbuh dan berkembang dari bawah dengan rangsangan dan bimbingan dari atas, bukan sesuatu yang dipaksakan dari atas. Ini adalah suatu pertumbuhan yang alami bukan suatu pertumbuhan yang semu.

Partisipasi masyarakat akan menjamin suatu perkembangan yang langsung, karena dasarnya adalah kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi adalah pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki dan dianggap sudah dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatankegiatan masyarakat. Artinya, bahwa seseorang yang memiliki suasana yang mapan dari sisi ekonomi akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana Persampahan adalah peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanganan sampah, Prasarana Persampahan adalah fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penanganan sampah. Sedangkan Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan dalam Penanganan Sampah adalah kegiatan merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara, serta memantau dan mengevaluasi penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia maka perlu pengaturan pembuangannya. Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada pada setiap sumber atau penghasil sampah, seperti sampah rumah tangga. Syarat tempat sampah yang sehat adalah :

1. Penampungan sampah ditempat pembuangan sampah tidak boleh melebihi 3 hari dan segera dibuang.

2. Penempatan tempat sampah hendaknya di tempatkan pada jarak terdekat yang banyak menghasilkan sampah
3. Kalau halaman rumah luas, maka pembuangan sampah dapat dibuat lubang sampah dan bila sudah penuh dapat ditutup kembali dengan tanah atau dibakar sedikit demi sedikit. Tempat sampah tidak menjadi sarang atau tempat berkembangnya serangga ataupun binatang penular penyakit (vector)
4. Sebaiknya tempat sampah kedap air, agar sampah yang basah tidak berceceran sehingga tidak mengundang datangnya lalat.

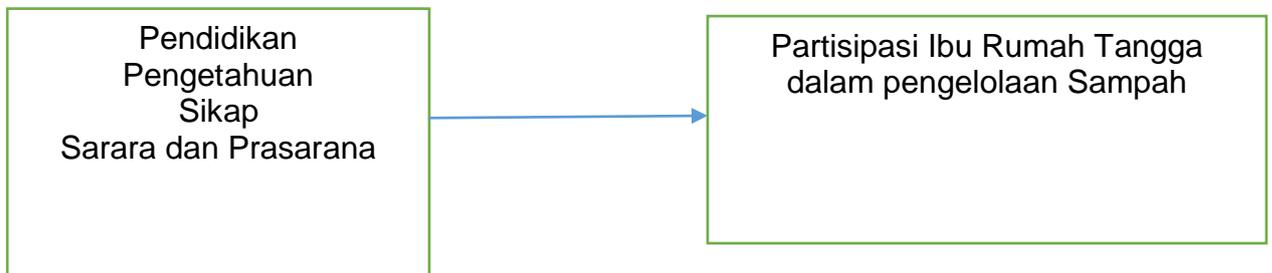
Sarana fisik merupakan faktor yang berpengaruh dalam kejiwaan seseorang yang tercermin pada praktik atau tindakannya, keluarga yang mempunyai sarana tempat pembuangan sampah cenderung akan membuang dan mengelola sampah dengan baik dan nantinya tercermin dari kehidupan sehari-hari. Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif atau negatif .

Kriteria sarana pewadahan sampah dengan pola pewadahan individual adalah :

1. Kedap air dan udara;
2. Mudah dibersihkan;
3. Harga terjangkau;
4. Ringan dan mudah diangkat;
5. Bentuk dan warna estetis;
6. Memiliki tutup supaya higienis;
7. Mudah diperoleh; dan

Volume pewadahan untuk sampah yang dapat digunakan ulang, untuk sampah yang dapat didaur ulang, dan untuk sampah lainnya minimal 3 hari serta 1 hari untuk sampah yang mudah terurai

F. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

G. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pendidikan	Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh ibu.	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi jika = Tamat SMA –n Perguruan Tinggi • Sedang jika = SMP-SMA • Rendah jika Tidak sekolah-Tamat SD 	Ordinal
2	Pengetahuan	segala sesuatu yang diketahui oleh ibu mengenai pengelolaan sampah baik melalui proses pengindraan maupun proses pembelajaran secara formal.	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik Jika bisa memperoleh skor benar 11-15 • Cukup jika bisa memperoleh skor benar 8-10 • Kurang jika bisa memperoleh skor 0-7 	Ordinal
3	Sikap	respon yang diberikan oleh ibu terutama yang	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika jawaban lebih dari 50% • Kurang baik jika 	Ordinal

		berhubungan dengan pengelolaan sampah.		jawaban kurang dari 50%	
4	Sarana dan Prasarana	fasilitas yang tersedia yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Baik jika jawaban lebih dari 50% Kurang baik jika jawaban kurang dari 50% 	Ordinal
5	Partisipasi	Partisipasi dalam pengelolaan sampah adalah tindakan ibu dalam mengelola sampah rumah tangga mulai dari penimbunan sampah sampai dengan pembuangan akhir	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Baik jika jawaban lebih dari 50% Kurang baik jika jawaban kurang dari 50% 	Ordinal

H. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pendidikan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakua Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.
2. Ada pengaruh pengetahuan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun tahun 2022.
3. Ada pengaruh sikap dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.
4. Ada pengaruh sarana dan prasarana dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

Desain ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

B.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dari bulan Juli – Agustus 2022. Adapun kegiatan tersebut di mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, pengumpulan data, analisa data, konsultasi hasil penelitian, revisi, sidang, skripsi dan penjilid skripsi.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah penduduk yang ada di Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun sebanyak 206 Ibu Rumah Tangga.

C.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 192 jiwa di Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat ketetapan yang di inginkan sebesar (sebesar 0, 05)

dimana :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$N = \frac{369}{1 + 369 (0,05)^2}$$

$$N = \frac{369}{1 + 369 (0,0025)}$$

$$N = 192$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 192 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan Random Sampling (secara acak).

D. Metode Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan oleh peneliti berdasarkan konsep teoritis dengan terlebih dahulu memberikan keterangan tentang tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner pada responden apabila ada hal yang tidak dimengerti. Kemudian kuesioner diisi oleh responden menggunakan angket .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Simalungun, dan Data Riskesdas, naskah yang sudah dipublikasikan yaitu jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

E. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner dan memeriksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian.
2. *Coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
3. *Tabulating*, yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penelitian, data dimasukkan kedalam bentuk table distribusi frekuensi. Memberikan skor terhadap soal-soal yang telah diberikan kepada responden.
4. *Cleaning data entry*, yaitu pemeriksaan semua data yang telah dimasukkan kedalam program computer guna menghindari terjadinya kesalahan pada pemasukan data.

F. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

F.1 Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk masing-masing variabel yang menggunakan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variable bebas (*independent*) maupun variable terikat (*dependent*).

F.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat melalui tabulasi silang data analisis dengan uji

Chi-square pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p value* (0,01)

Adapun aturan yang berlaku pada uji Chi Square adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai harapan (expected value = E) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah Fisher Exact.
- b. Bila pada tabel 2x2 dan semua nilai $E > 5$ (tidak ada nilai $E < 5$), maka nilai yang dipakai sebaiknya Continuity Correction.
- c. Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3, dan lain-lain, maka digunakan uji Pearson Chi Square.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat merupakan salah satu Desa/Dusun yang terletak di Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dengan Luas wilayah Dusun Tigaraja adalah 412 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1025 jiwa, masyarakat Dusun Tigaraja umumnya berprofesi sebagai petani, sebagian Pedagang dan PNS. Adapun yang menjadi batas wilayah Dusun Tigaraja adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Nagasaribu
2. Sebelah Selatan : Dusun Sippan
3. Sebelah Barat : Desa Sinar Naga Mariah
4. Sebelah Timur : Desa Bandar Saribu

B. Hasil Penelitian

B.1 Analisis UnivariaT

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	F	(%)
1.	Tidak Tamat SD - Tamat SD	48	25
2.	SMP-SMA	93	48,4
4.	Perguruan Tinggi	51	26,6
Total		192	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 192 responden yang diteliti responden berpendidikan tidak tamat SD- tamat SD sebanyak 48 orang

(25%), berpendidikan SMP-SMA sebanyak 93 orang (48,4%) dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 511 orang (26,6%).

2. Pengetahuan

Distribusi pertanyaan pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jawaban tentang Pengetahuan Responden

NO	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		BENAR		SALAH		F	%
		F	%	f	%		
1	Apa pengertian sampah yang ibu ketahui ?	134	69,8	58	30,2	192	100,0
2	Bagaimana kondisi tempat sampah (tong sampah) yang baik?	176	91,7	16	8,3	192	100,0
3	Dibawah ini yang merupakan penyebab pencemaran lingkungan adalah?	180	93,8	12	6,3	192	100,0
4	Apa yang sebaiknya dilakukan sebelum membuang sampah?	157	81,8	35	18,2	192	100,0
5	Apakah Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun memiliki tempat penampungan sampah?	0	0,0	192	100,0	192	100,0
6	Menurut anda, bagaimana kondisi tempat pengumpulan sampah yang baik?	169	88,0	23	12,0	192	100,0
7	Siapa yang bertanggungjawab dalam upaya pengelolaan	156	81,3	36	18,8	192	100,0

	sampah?						
8	Menurut ibu, apa akibat yang muncul jika sampah dibiarkan saja membusuk?	185	96,4	7	3,6	192	100,0
9	Bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik?	82	42,7	110	57,3	192	100,0
10	Apakah sampah dikelola menjadi kompos?	77	40,1	115	59,9	192	100,0
11	Manakah jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami?	179	93,2	13	6,8	192	100,0
12	Sampah berupa sisa makanan atau daun-daunan yang kering dan membusuk sangat baik dimanfaatkan untuk apa?	118	61,5	74	38,5	192	100,0
13	Apa yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar tempat tinggal ibu?	169	88,0	23	12,0	192	100,0
14	Yang bukan jenis sampah rumah tangga adalah?	143	74,5	49	25,5	192	100,0
15	Yang merupakan jenis sampah yang mudah terbakar adalah?	192	100,0	0	0,0	192	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan semua pertanyaan responden menjawab salah pertanyaan tentang pengertian sampah yaitu sebanyak 58 responden (30,2%), pertanyaan tentang Tempat Penampungan Sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang pengelolaan sampah yang baik yaitu sebanyak 110 responden (57,3%), pertanyaan tentang apakah sampah dikelola menjadi kompos yaitu sebanyak 115 responden (59,9%), pertanyaan tentang sampah berupa sisa makanan atau daun-daunan yang kering dan membusuk sangat baik dimanfaatkan untuk apa yaitu sebanyak 74 responden (38,5%) dan

pertanyaan tentang yang bukan jenis sampah rumah tangga adalah yaitu sebanyak 49 responden (25,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	136	70,8
2	Cukup	25	13,6
3	Kurang	31	15,6
Total		192	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 192 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 136 orang (70,8%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang (13,6%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (15,6%).

3. Sikap

Distribusi pertanyaan sikap Ibu Rumah Tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Sikap Responden

NO	Pertanyaan	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Setiap rumah tangga harus mempunyai tempat pembuangan sampah sementara	17	8,9	175	91,1	0	0	0	0	192	100
2	Sampah harus dipisahkan antara yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk	25	13,0	167	87,0	0	0	0	0	192	100

3	Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa	20	10,4	172	89,6	0	0	0	0	192	100
4	Sampah yang dihasilkan setiap rumah tangga sebisa mungkin harus dikurangi jumlahnya	0	0,0	192	100,0	0	0	0	0	192	100
5	Sampah sebaiknya dimanfaatkan kembali sehingga bernilai positif untuk hal-hal tertentu	18	9,4	174	90,6	0	0	0	0	192	100
6	Ibu rumah tangga sebaiknya menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi produksi sampah	7	3,6	185	96,4	0	0	0	0	192	100
7	Sampah yang mudah membusuk lebih baik dijadikan kompos dan tidak boleh dibuang ke sungai	24	12,5	168	87,5	0	0	0	0	192	100
8	Untuk mengurangi terjadinya banjir perlu dibuat lubang resapan untuk meningkatkan daya resap air	3	1,6	189	98,4	0	0	0	0	192	100
9	Membakar sampah dapat mencemari udara	0	0,0	192	100,0	0	0	0	0	192	100
10	Sampah basah dan sampah kering perlu tempat tersendiri	30	15,6	162	84,4	0	0	0	0	192	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat frekuensi jawaban responden tentang sikap mayoritas menjawab setuju pertanyaan tentang setiap rumah harus memiliki tempat pembuangan sampah yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang sampah harus dipisahkan yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang tempat penampungan sampah harus tertutup yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang sampah harus dikurangi yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang sampah dimanfaatkan kembali yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang menggunakan kembali sampah yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang sampah dijadikan kompos sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang membuat lubang resapan sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan setuju yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang membakar sampah

yaitu sebanyak 192 responden (100%), pertanyaan tentang pemisahan sampah yaitu sebanyak 192 responden (100%).

Berdasarkan hasil penelitian, sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden

No	Sikap	F	%
1	Positif	192	100
2	Negatif	0	0
Total		192	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 192 responden yang diteliti, responden yang bersikap positif sebanyak 192 orang (100%) dan responden bersikap negatif sebanyak 0 orang (0%).

4. Sarana dan Prasarana

Distribusi pertanyaan sarana dan prasarana Ibu Rumah Tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi sarana dan prasarana Responden

NO	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		BENAR		SALAH		F	%
		f	%	f	%		
1	Apakah tersedia tempat sampah di rumah ?	92	47,9	100	52,1	192	100,0
2	Apakah tempat sampahnya mempunyai tutup ?	33	17,2	159	82,8	192	100,0
3	Apakah tempat sampahnya kedap air ?	20	10,4	172	89,6	192	100,0
4	Apakah ada tempat sampah khusus organik dan anorganik di dalam	36	18,8	156	81,3	192	100,0

rumah ?

Apakah tong sampah yang tersedia

5	di lingkungan tempat tinggal anda jumlahnya sudah mencukupi ?	161	83,9	31	16,1	192	100,0
---	--	-----	------	----	------	-----	-------

Berdasarkan tabel 4.6. di atas dapat dilihat frekuensi jawaban responden tentang sarana dan prasarana semua pertanyaan responden menjawab salah pertanyaan tentang tersedia tempat sampah dirumah yaitu sebanyak 90 responden (66,2%), pertanyaan tentang tempat sampah mempunyai tutup yaitu sebanyak 69 responden (50,7%), pertanyaan tentang tempat sampah kedap air yaitu sebanyak 80 responden (58,8%), pertanyaan tentang sampah khusus yaitu sebanyak 82 responden (61,0%), pertanyaan tentang ketersediaan tempat sampah dilingkungan yaitu sebanyak 57 responden (55,1%).

Berdasarkan hasil penelitian, Sarana dan Prasarana responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Responden

No	Sarana dan Prasarana	F	%
1	Baik	32	30,1
2	Kurang Baik	160	69,9
Total		192	100,0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 192 responden yang diteliti, responden yang memiliki sarana dan prasarana baik sebanyak 32 orang (16,7%) dan responden yang memiliki sarana dan prasarana kurang baik sebanyak 160 orang (83,3%).

5. Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah

Distribusi pertanyaan partisipasi dalam pengelolaan sampah Ibu Rumah Tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi Partisipasi Responden

NO	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		BENAR		SALAH		F	%
		f	%	f	%		
1	Apakah ibu mengelola sampah dengan cara dibakar ?	191	99,5	1	0,5	192	100,0
2	Apakah Ibu membawa kantong sendiri saat berbelanja di pasar tradisional dan supermarket untuk mengurangi pemakaian kantong plastik?	180	93,8	12	6,3	192	100,0
3	Apakah Ibu langsung membuang bekas produk seperti botol plastik, kantong plastik, kertas, kaleng dan kaca?	157	81,8	35	18,2	192	100,0
4	Apakah ibu melakukan pengumpulan sampah setiap hari ?	132	68,8	60	31,3	192	100,0
5	Apakah sampah yang sudah terkumpul dibuang setiap hari ?	22	11,5	170	88,5	192	100,0
6	Apakah ibu memilah antara sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk dirumah ?	52	27,1	140	72,9	192	100,0
7	Apakah ibu menjadikan sampah berupa sisa makanan, kulit pisang, dan sisa sayuran untuk makanan ternak?	68	35,4	124	64,6	192	100,0
8	Apakah ibu menggunakan kembali barang-barang yang tidak berguna lagi, seperti kaleng bekas untuk pot bunga atau tempat menyimpan bumbu masak, dll?	35	18,2	157	81,8	192	100,0

9	Apakah ibu sering membeli bahan-bahan dalam kemasan isi ulang seperti sabun cuci piring atau minyak goreng?	176	91,7	16	8,3	192	100,0
10	Apakah ibu mendukung program pengelolaan sampah yang ada di lingkungan?	192	100,0	0	0,0	192	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat frekuensi jawaban responden tentang partisipasi dalam pengelolaan sampah semua pertanyaan responden menjawab salah pertanyaan tentang membeli kemasan isi ulang yaitu sebanyak 89 responden (65,4%), pertanyaan tentang menggunakan kembali barang tidak pakai yaitu sebanyak 79 responden (58,1%), pertanyaan tentang mendukung program pengelolaan sampah yaitu sebanyak 77 responden (56,6%), pertanyaan tentang sampah dibuang setiap hari yaitu sebanyak 75 responden (55,1%), pertanyaan tentang memilah sampah yaitu sebanyak 73 responden (53,7).

Berdasarkan hasil penelitian, Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Partisipasi Responden

No	Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah	F	%
1	Baik	32	32,4
2	Kurang Baik	92	67,6
Total		192	100,0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 192 responden yang diteliti, responden yang memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 32 orang (32,4%), dan responden yang memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah kurang baik sebanyak 92 orang (67,6%).

Berdasarkan tabel 4.9. di atas dapat dilihat frekuensi jawaban responden tentang partisipasi dalam pengelolaan sampah semua pertanyaan responden menjawab salah pertanyaan tentang membeli kemasan isi ulang

yaitu sebanyak 89 responden (65,4%), pertanyaan tentang menggunakan kembali barang tidak pakai yaitu sebanyak 79 responden (58,1%), pertanyaan tentang mendukung program pengelolaan sampah yaitu sebanyak 77 responden (56,6%), pertanyaan tentang sampah dibuang setiap hari yaitu sebanyak 75 responden (55,1%), pertanyaan tentang memilah sampah yaitu sebanyak 73 responden (53,7).

Berdasarkan hasil penelitian, Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10.
Distribusi Frekuensi Partisipasi Responden

No	Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah	F	%
1	Baik	151	78,6
2	Kurang Baik	41	21,4
Total		192	100,0

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa dari 192 responden yang diteliti, responden yang memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 151 orang (78,6%), dan responden yang memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah kurang baik sebanyak 41 orang (21,4%).

B.2 Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisis bivariat yaitu dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Tabulasi Silang Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Responden

No	Pendidikan	Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah				Total	Nilai <i>p</i>
		Baik		Kurang Baik			
		f	%	f	%	F	%
1.	Tidak tamat SD- Tamat SD	3	9,4	29	90,6	32	100,0
2.	SMP-SMA	88	94,6	5	5,4	93	100,0
3.	Perguruan Tinggi	60	89,5	7	10,5	67	100,0
Total		151	78,6	41	21,4	192	100,0

0,012

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang pendidikan Tidak tamat SD-Tamat SD dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 3 orang (9,4%), kurang baik sebanyak 29 orang (90,6%), Pendidikan SMP-SMA dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 88 orang (94,6%), kurang baik sebanyak 5 orang (5,41%) dan yang berpendidikan perguruan tinggi dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 60 orang (89,5%), kurang baik sebanyak 7 orang (10,5%).

Selanjutnya dari hasil analisa *Chi-Square* pada lampiran tabel uji *Chi-Square* ada pengaruh Pendidikan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,0012) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Tabel 4.12.
Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan terhadap Partisipasi Responden

No	Pengetahuan	Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah				Total	Nilai <i>p</i>		
		Baik		Kurang Baik					
		f	%	f	%			F	%
		1.	Baik	130	97			4	3
2.	Cukup	21	80,7	5	19,3	26	100,0		
3.	Kurang	2	6,2	30	93,8	32	100,0		
	Total	153	80	39	20	192	100,0		

0,007

Berdasarkan tabel 4.12. dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 130 orang (97%), kurang baik sebanyak 4 orang (3%), yang berpengetahuan cukup dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 21 orang (80,7%), kurang baik sebanyak 30 orang (32,5%) dan yang berpendidikan kurang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 2 orang (16,8%), kurang baik sebanyak 30 orang (35,2%).

Selanjutnya dari hasil analisa *Chi-Square* pada lampiran tabel uji *Chi-Square* untuk melihat pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,007) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Tabel 4.13.
Tabulasi Silang Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Responden

No	Sikap	Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah				Total	Nilai <i>p</i>
		Baik		Kurang Baik			
		F	%	f	%		
1.	Positif	17	10,7	16	22,3	33	100,0
2.	Negatif	25	33,3	76	69,7	103	100,0

0,010

Total	44	44,0	92	92,0	192	100,0
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	------------	--------------

Berdasarkan tabel 4.13. dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang bersikap positif dengan partisipasi dalam pengolahan sampah baik sebanyak 17 orang (10,7), kurang baik sebanyak 16 orang (22,3) dan bersikap negatif dengan partisipasi dalam pengolahan sampah baik sebanyak 25 orang (33,3%), kurang baik 76 orang (69,7%).

Selanjutnya dari hasil analisa *Chi-Square* pada lampiran tabel uji *Chi-Square* untuk melihat pengaruh sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,010) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Tabel 4.14.

Tabulasi Silang Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Partisipasi Responden

No	Sarana dan Prasarana	Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah				Total		Nilai p
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		F	%	f	%			
1.	Baik	29	13,3	0	27,7	41	100,0	0,013
2.	Kurang Baik	122	30,7	41	64,3	95	100,0	
Total		151	44,0	41	92,0	192	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang memiliki sarana dan prasarana baik dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 20 orang (13,3%), kurang baik sebanyak 21 orang (27,7%) dan yang memiliki sarana dan prasarana kurang baik dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 24 orang (30,7%), kurang baik sebanyak 71 orang (64,3%).

Selanjutnya dari hasil analisa *Chi-Square* pada lampiran tabel uji *Chi-Square* untuk melihat pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,013) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang pendidikan Tidak tamat SD-Tamat SD dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 3 orang (9,4%), kurang baik sebanyak 29 orang (90,6%), Pendidikan SMP-SMA dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 88 orang (94,6%), kurang baik sebanyak 5 orang (5,41%) dan yang berpendidikan perguruan tinggi dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 60 orang (89,5%), kurang baik sebanyak 7 orang (10,5%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan adanya pengaruh pendidikan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,0012) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalamam, dan care bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya

kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. (Mifbakhuddin,2010).

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. Ibu rumah tangga menunjukkan bahwa mereka tidak memisahkan limbah padat karena tidak mampu membeli tempat sampah untuk memisahkan sampah . Pada umumnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku, karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang akan meningkatkan sikap dan perilaku yang tidak sehat. Keberhasilan pendidikan adalah peningkatan pengetahuan, sehingga dengan pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah akan meningkat yang akan merubah sikap dan perilaku positif terhadap pengelolaan sampah.(Sari,2017).

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 130 orang (97%), kurang baik sebanyak 4 orang (3%), yang berpengetahuan cukup dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 21 orang (80,7%), kurang baik sebanyak 30 orang (32,5%) dan yang berpendidikan kurang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 2 orang (16,8%), kurang baik sebanyak 30 orang (35,2%). Dari hasil persentasi tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga sudah baik yaitu sebanyak 130 orang (97%).

Berdasarkan hasil Uji chi square diperoleh p value sebesar $(0,007) < \alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanggulangan masalah sampah . Walaupun sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah, tetapi masih banyak juga responden yang pengetahuan dalam pengelolaan sampah masih kurang baik. Hal ini dikarenakan adanya rasa malas dalam melakukan pengelolaan yang baik dan benar misalnya dalam pemilahan sampah. Mereka merasa terlalu banyak membutuhkan tempat untuk melakukan pemilahan sampah dengan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk meletakkan banyak tempat sampah. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat dari masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang dimulai dari lingkungan rumah tangga.(Setyowati,2013).

Upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup yang paling efektif dilakukan dengan promosi pada setiap saat sehingga perlu media khusus . Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanggulangan masalah sampah . Sosialisasi pengolahan sampah dapat pula dilakukan dengan penjelasan dan diskusi kelompok, studi banding, membaca dari selebaran ataupun makalah⁹ . Penyuluhan sangat penting bagi masyarakat sebagai sarana sosialisasi sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi dan berperilaku mengolah sampah sesuai ketentuan/kaidah yang berlaku.(Mohamad, 2012)

3. Pengaruh Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang bersikap positif dengan partisipasi dalam pengolahan sampah baik sebanyak 17 orang (10,7%), kurang baik sebanyak 16 orang (22,3%) dan bersikap negatif dengan

partisipasi dalam pengolahan sampah baik sebanyak 25 orang (33,3%), kurang baik 76 orang (69,7%). Dengan hasil analisa *Chi-Square* untuk melihat pengaruh sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,010) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. (Sudihari,2012) .

Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah. (Sari,2017).

4. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diteliti, yang memiliki sarana dan prasarana baik dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 20 orang (13,3%), kurang baik sebanyak 21 orang (27,7%) dan yang memiliki sarana dan prasarana kurang baik dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah baik sebanyak 24 orang (30,7%), kurang baik sebanyak 71 orang (64,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022.dengan nilai $p = 0,013$ atau $<$

0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh maritsa yang menyatakan bahwa ada hubungan Sarana dan Prasarana dalam membuang sampah rumah tangga di sungai dengan nilai ($p= 0,001$) (Ashidiqy,2009)

Sarana Persampahan adalah peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanganan sampah, Prasarana Persampahan adalah fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penanganan sampah. Sedangkan Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan dalam Penanganan Sampah adalah kegiatan merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara, serta memantau dan mengevaluasi penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sarana fisik merupakan faktor yang berpengaruh dalam kejiwaan seseorang yang tercermin pada praktik atau tindakannya, keluarga yang mempunyai sarana tempat pembuangan sampah cenderung akan membuang dan mengelola sampah dengan baik dan nantinya tercermin dari kehidupan sehari-hari. Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif atau negatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022, dengan nilai ($p=0,012$), $< 0,05$).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022, dengan nilai ($p=0,007$), $< 0,05$).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022, dengan nilai ($p=0,013$), $< 0,05$).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022, dengan nilai ($p=0,013$), $< 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
Kepada pihak pemerintah Kabupaten Simalungun khususnya Kecamatan Pamatang Silimahuta Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat agar bisa mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat meminimalisasi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan memandirikan masyarakat untuk pengelolaan sampah di rumah masing-masing.
2. Bagi Masyarakat
Kepada ibu rumah tangga yang ada di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah serta membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat seperti melakukan kegiatan 3R yaitu: penggunaan kembali sampah yang masih layak digunakan seperti botol,

pemisahan sampah kering dan sampah basah serta pengurangan sampah dengan cara dibakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd N, Abdul M, M I. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- Arif S. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana; 2005
- Ashidiqy MR. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen. 2009;4(24):75496735
- Budiman C. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2006. 223 p.
- Hapsari DSA, Herumurti W. Laju Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sukolilo Surabaya. 2017;6(2).
- Haswindy S, Yuliana F. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- Hayana. Hubungan Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang Socio-Economy And Culture On The Housewives ' Participationin Waste Management In Bangkinang Sub-District. 2015;2(6):294–300.
- Hermawati W, Hartiningsih, Ikbal M, Sri W, Wahyu P. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan. Yogyakarta: Plantaxia; 2015.
- LAPIK F. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. E-Journal Geo-Tadulako. 2017;
- Mifbakhuddin., Salwati, T., Kasmudi, A. 2010, Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan Perkapita RT 6 RW 1 Kelurahan Pendurungan Tengah Semarang. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 6. No 1. Hal 1-16
- Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
- Mohamad, F., Dharma, C. S., Endang, K. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta: Jurnal Health and Sport. 5(3) : 695-706.
- Nova M. Sosiologi dan Antropologi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. 2014.
- Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2017
- Posmaningsih DAA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. 2016;13(1):59–71..

- Rencana Strategis Tahun 2017-2022 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah. Aceh Tengah; 2017. 30 p.
- Rohmatin VA, B L, A T. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. 2017;
- Sari, N., dan Mulasari, S. A. 2017. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta. Jurnal Medika Respati. hal 74-84
- Setyowati, R., dan Mulasari, S. 2013, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 7(12). hal. 562-566
- Slamet. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
- Soekidjo N. metodologi penelitian kesehatan. 2010.
- Sudiharti., dan Solikhah. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6 (1), hal. 49-59
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009.
- Syarah A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pemimpin dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sicanang. Institut Kesehatan Helvetia; 2015.
- Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN TIGARAJA DESA
SILIMAKUTA BARAT KECAMATAN PAMATANG SILIMAHUTA
TAHUN 2022

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nomor :
- b. Nama :
- c. Umur :
- d. Pendidikan : a. Tamat SMA - Perguruan Tinggi
b. SMP – SMA
c. Tidak sekolah – Tamat SD
- e. Pekerjaan : a. Petani
b. Pedagang
c. PNS
d. Ibu Rumah Tangga/Tidak Bekerja

A. Pengetahuan Ibu

1. Apa pengertian sampah yang ibu ketahui ?
 - a. Sesuatu yang tidak dipakai dan tidak disenangi dan harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan manusia
 - b. Segala sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia
 - c. Segala sesuatu yang dihasilkan oleh makhluk hidup termasuk kotoran
2. Bagaimana kondisi tempat sampah (tong sampah) yang baik?
 - a. Tertutup dan mudah dibersihkan
 - b. Terbuka dan ukurannya lebih besar
 - c. Besar dan bagus agar tahan lama
3. Dibawah ini yang merupakan penyebab pencemaran lingkungan adalah?
 - a. Sampah yang dibiarkan membusuk dan menimbulkan bau
 - b. Air cucian baju yang kotor
 - c. Bakteri pembusuk
4. Apa yang sebaiknya dilakukan sebelum membuang sampah?
 - a. Tidak melakukan apa-apa, langsung dibuang saja
 - b. Memilah-milah sampah, sampah basah dan sampah kering dipisah
 - c. Membuang jauh-jauh kebelakang halaman rumah yang kosong

5. Apakah Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun memiliki tempat penampungan sampah?
 - a. Ya ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
6. Menurut anda, bagaimana kondisi tempat pengumpulan sampah yang baik?
 - a. Mudah diangkat dan dibersihkan
 - b. Besar dan kokoh
 - c. Berwarna menarik
7. Siapa yang bertanggungjawab dalam upaya pengelolaan sampah?
 - a. Pemerintah
 - b. Masyarakat
 - c. Pemerintah dan Masyarakat
8. Menurut ibu, apa akibat yang muncul jika sampah dibiarkan saja membusuk?
 - a. Tidak berakibat apa-apa
 - b. Menimbulkan bau busuk dan akhirnya menjadi sumber penyakit
 - c. Tanah menjadi subur
9. Bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik?
 - a. Dibakar
 - b. Dibuat kompos
 - c. Dibuang ke sungai terdekat
10. Apakah sampah dikelola menjadi kompos?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
11. Manakah jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami?
 - a. Daun-daun yang kering
 - b. Sampah sisa makanan
 - c. Plastik
12. Sampah berupa sisa makanan atau daun-daunan yang kering dan membusuk sangat baik dimanfaatkan untuk apa?
 - a. Pupuk
 - b. Tidak ada manfaat
 - c. Makan ternak

13. Apa yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar tempat tinggal ibu?
- Tidak membuang sampah sembarangan
 - Mempercantik rumah pribadi
 - Membersihkan rumah setiap hari
14. Yang bukan jenis sampah rumah tangga adalah?
- Sisa makanan
 - Pakaian bekas
 - Kertas
15. Yang merupakan jenis sampah yang mudah terbakar adalah?
- Kertas
 - Pecahan kaca
 - Kaleng susu

B. Sikap Ibu

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setiap rumah tangga harus mempunyai tempat pembuangan sampah sementara				
2	Sampah harus dipisahkan antara yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk				
3	Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa				
4	Sampah yang dihasilkan setiap rumah tangga sebisa mungkin harus dikurangi jumlahnya				
5	Sampah sebaiknya dimanfaatkan kembali sehingga bernilai positif untuk hal-hal tertentu				
6	Ibu rumah tangga sebaiknya menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi produksi sampah				
7	Sampah yang mudah membusuk lebih baik dijadikan kompos dan tidak boleh dibuang ke sungai				
8	Untuk mengurangi terjadinya banjir perlu dibuat lubang resapan untuk meningkatkan daya resap air				
9	Membakar sampah dapat mencemari udara				
10	Sampah basah dan sampah kering perlu tempat tersendiri				

C. Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah tersedia tempat sampah di rumah ?		
2.	Apakah tempat sampahnya mempunyai tutup ?		
3.	Apakah tempat sampahnya kedap air ?		
4.	Apakah ada tempat sampah khusus organik dan anorganik di dalam rumah ?		
5.	Apakah tong sampah yang tersedia di lingkungan tempat tinggal Anda jumlahnya sudah mencukupi?		

D. Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah

1. Apakah ibu mengelola sampah dengan cara dibakar ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Ibu membawa kantong sendiri saat berbelanja di pasar tradisional dan supermarket untuk mengurangi pemakaian kantong plastik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Ibu langsung membuang bekas produk seperti botol plastik, kantong plastik, kertas, kaleng dan kaca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah ibu melakukan pengumpulan sampah setiap hari ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah sampah yang sudah terkumpul dibuang setiap hari ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah ibu memilah antara sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk dirumah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah ibu menjadikan sampah berupa sisa makanan, kulit pisang, dan sisa sayuran untuk makanan ternak?

- a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah ibu menggunakan kembali barang-barang yang tidak berguna lagi, seperti kaleng bekas untuk pot bunga atau tempat menyimpan bumbu masak, dll?
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah ibu sering membeli bahan-bahan dalam kemasan isi ulang seperti sabun cuci piring atau minyak goreng?
- a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah ibu mendukung program pengelolaan sampah yang ada di lingkungan?
- a. Ya
 - b. Tidak

1. Pengaruh antara Pendidikan Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan Sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	144.846 ^a	2	.012
Likelihood Ratio	137.718	2	.000
Linear-by-Linear Association	131.285	1	.000
N of Valid Cases	192		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,55.

2. Pengaruh antara Pengetahuan Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan Sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	144.846 ^a	2	.007
Likelihood Ratio	137.718	2	.000
Linear-by-Linear Association	131.285	1	.000
N of Valid Cases	192		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,55.

3. Pengaruh antara Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan Sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.528 ^a	1	.013		
Continuity Correction ^b	31.994	1	.000		
Likelihood Ratio	43.502	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.348	1	.000		
N of Valid Cases	192				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.63.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Pengaruh antara Sarana dan Prasarana Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan Sampah di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.275 ^a	1	.0013		
Continuity Correction ^b	7.838	1	.005		
Likelihood Ratio	15.278	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	9.227	1	.002		
N of Valid Cases	192				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.19.

b. Computed only for a 2x2 table

1. Gambar Tumpukan Sampah Rumah Tangga di Desa Tigaraja Desa Tigaraja Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun



2. Pengambilan Data kepada Ibu Rumah tangga di Dusun Tigaraja Desa Silimakuta Barat Kecamatan Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun

